

Peningkatan Kedisiplinan dan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Dhuha

Hilmawati, Bahdar, Kasmiasi

Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
basramhilmawati@gmail.com

Article History

accepted 1/7/2025

approved 30/7/2025

published 11/8/2025

Abstract

Moral degradation and indiscipline among students are issues in education. One effort schools are making is to develop the habit of performing the Dhuha prayer. The purpose of this study is to explain the practice of Dhuha prayer in improving discipline that can shape the character of students at SDIT Insan Gemilang Sigi. This study uses a qualitative descriptive method, which focuses on field research. Data and information were obtained through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and verification techniques. The results of this study are that the practice of Dhuha prayer has become a daily routine for students, carried out every morning before entering class hours, which are held every Monday to Friday. The practice of Dhuha prayer can improve discipline, which plays an important role in shaping the religious character of students at SDIT Insan Gemilang Sigi. Discipline and consistency in the practice of Dhuha prayer shape students' behavior to be more religious. Islamic values in Dhuha prayer are implemented by students in their daily activities, both at school and at home.

Keywords: *Habits, Discipline, Dhuha Prayer, Religious Character*

Abstrak

Degradasi moral dan ketidakdisiplinan peserta didik menjadi persoalan dalam pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan sekolah adalah mengembangkan kebiasaan beribadah salat Dhuha. Tujuan penelitian ini menjelaskan kebiasaan salat Dhuha dalam meningkatkan kedisiplinan yang mampu membentuk karakter peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang fokus pada penelitian lapangan. Data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah pembiasaan salat Dhuha sudah menjadi rutinitas harian peserta didik yang dilakukan setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran yang dilaksanakan setiap Senin sampai Jumat. Pembiasaan salat Dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan yang berperan penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi. Kedisiplinan dan konsistensi dalam pembiasaan salat Dhuha membentuk perilaku peserta didik jadi lebih religius. Nilai-nilai Islam dalam salat Dhuha diimplementasikan oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Disiplin, Salat Dhuha, Karakter Religius*



PENDAHULUAN

Salat merupakan tuntunan penting dalam hidup manusia. Salat menjadi salah satu amalan dalam membentuk karakter individu yang beriman dan bertakwa (Yasa & Abdullah, 2022). Salat yang diamalkan dengan benar akan membentuk akhlak mulia seseorang. Salat menjadi salah satu amalan penting yang mampu membentuk kepribadian seseorang. Hal ini terjadi karena dalam salat ada keberlanjutan dalam berbuat baik, yaitu mendekatkan diri pada Tuhan (Mahfani, 2018). Dalam salat juga ada ajaran dan nilai keilahian yang berperan dalam membangun kesadaran individu terhadap diri, sosial, dan ketuhanan (Asy-Saukani, 2004). Dari sinilah, salat yang dilakukan dengan berkelanjutan, dalam berbagai kajian terutama Islam, mampu membentuk karakter religius seseorang.

Tidak heran jika salah satu upaya untuk memperkuat karakter religius peserta didik di sekolah diimplementasikan dengan membiasakan salat, baik salat wajib maupun sunah. Salat dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk mendidik peserta didik menjadi individu yang berkarakter religius (Novita & dkk, 2023). Pembiasaan salat pun menjadi kegiatan penting yang didesain oleh sekolah dalam upaya untuk membentuk karakter religius peserta didik. Berbagai penelitian terkait peran pembiasaan salat dalam membentuk karakter religius di sekolah dilakukan oleh Yuliana (Yuliana, 2024) yang menjelaskan dalam temuan penelitiannya bahwa karakter religius dapat dibentuk melalui pembiasaan sholat berjamaah di sekolah. Salat berjamaah memberikan ruang refleksi bagi peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam yang akan memengaruhi sikap kereligiusan peserta didik.

Sedangkan penelitian Hasanah (Hasanah et al., 2023) dan Fauziyah (Fauziyah et al., 2024) mengidentifikasi bahwa pembiasaan salat Dhuha yang dilakukan setiap pagi oleh peserta didik akan mampu membentuk karakter disiplin peserta didik. Karakter ini dibentuk karena ketaatan dan kepatuhan peserta didik secara rutin dalam menunaikan salat Dhuha bersama-sama. Kegiatan ibadah ini akan membangun kesadaran anak soal disiplin dalam menepati waktu, disiplin dalam melaksanakan kegiatan, dan disiplin dalam pemahaman nilai ibadah. Dari sinilah, karakter disiplin peserta didik dapat dibentuk melalui pembiasaan salat Dhuha di sekolah. Karakter disiplin dalam menunaikan ibadah salat pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik (Islamiah & Noor, 2022)

Dari penelitian di atas dapat diidentifikasi bahwa pembiasaan salat telah banyak diimplementasikan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan untuk peserta didik. Tujuannya adalah untuk membentuk karakter disiplin dan religius. Penelitian sebelumnya antara karakter religius dan disiplin dipisah dalam konteks yang berbeda. Artinya, pembiasaan salat berperan dalam membentuk karakter disiplin di satu sisi, dan karakter religius di sisi lainnya. Padahal hubungan antara kedisiplinan dengan kereligiusan bersifat terpadu. Artinya, karakter religius bisa terbentuk apabila peserta didik telah melalui karakter disiplin. Dengan pembiasaan salat maka akan terbangun karakter disiplin yang berujung pada pembentukan karakter religius. Bahasan inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menjadikan karakter disiplin dan karakter religius dalam satu dampak positif yang terbentuk dengan pembiasaan salat di sekolah. Untuk itulah persoalan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pembiasaan salat Dhuha dalam mengembangkan sikap disiplin peserta didik dalam membentuk karakter religius. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menemukan, mengidentifikasi, dan menjelaskan pembiasaan salat Dhuha peserta didik dalam melatih kedisiplinan peserta didik sehingga terbentuknya karakter religius. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pembiasaan salat dhuha di sekolah SD IT Insan Gemilang Sigi. Berdasarkan uraian di atas, maka persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pembiasaan salat Dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam

pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Untuk itulah, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menjelaskan mekanisme pembiasaan salat Dhuha dalam membangun kedisiplinan yang membentuk karakter religius pada peserta didik.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan fokus pada jenis penelitian lapangan (Sugiyono, 2023), yaitu meneliti pembiasaan salat Dhuha untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembentukan karakter religius di SDIT Insan Gemilang Sigi. Data dalam penelitian ini adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa kata, dan bahasa (Arikunto, 2020). Sumber data informan dan dokumen yang informasinya digunakan untuk dikaji dan dianalisis (Harahap, 2022).

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategi dalam penelitian untuk mendapatkan data dilakukan melalui: (1) observasi terhadap aktivitas pembiasaan salat Dhuha, sikap religius peserta didik, dan aktivitas lain yang mendukung; (2) wawancara terhadap kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua; dan (3) dokumentasi terkait dokumen kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan kurikulum yang berkaitan dengan pembiasaan salat Dhuha (Yusriani, 2022).

Dari data yang dikumpulkan ini, maka dilakukan analisis data melalui tiga aktivitas penting, yaitu (1) reduksi data, yaitu menyeleksi, memilah, dan memilah data-data yang telah dikumpulkan sesuai dengan konteks penelitian dan teori yang digunakan; (2) klasifikasi data, yaitu mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan berdasarkan pada teori dan pembahasan; (3) verifikasi data, yaitu mengkaji dan membahas data sesuai dengan kajian teori dan penelitian terkait (Arisah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan salat Dhuha, yang diselenggarakan SDIT Insan Gemilang Sigi, merupakan kegiatan salat sunah yang dilakukan secara berjamaah dengan bacaan suara keras oleh peserta didik secara berkelanjutan atau konsisten. Kegiatan dilaksanakan setiap hari pelajaran dan dimulai dari naiknya matahari hingga matahari tergelincir yang menandakan salat Dhuhur. Pembiasaan salat Dhuha adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk karakter peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi datang ke sekolah pagi hari dan langsung bersalaman dengan guru-guru yang sudah menunggu di depan pintu gerbang sekolah. Selepas itu, peserta didik bersiap-siap untuk melaksanakan salat Dhuha. Kegiatan salat Dhuha dilaksanakan bersamaan yang disertai dengan muroja'ah. Pembiasaan salat Dhuha dimulai dengan persiapan pengambilan air wudhu, mempersiapkan alat salat, kemudian dengan menunaikan salat Dhuha secara bersamaan. Tempat pelaksanaan salat sunah Dhuha di musala dan kelas. Praktik beribadahnya dilakukan secara berjamaah dan dikeraskan suaranya, walaupun sebenarnya hukumnya lebih utama dikerjakan sendiri (*munfarid*). Tujuannya agar anak-anak terbiasa dan terlatih dalam menghafal bacaan dan doa-doa.

Dalam praktik salat Dhuha peserta didik mengeraskan bacaan salatnya sebagai pembiasaan dan *talaqqi* bacaan salatnya, jadi tidak apa-apa ini sebagai pembiasaan baik (Wawancara dengan Guru Kelas 5).

Kalau masalah hukum, hukumnya tidak boleh bersuara. Tapi ini masih dalam proses belajar sehingga peserta didik harus mengeraskan suaranya agar guru

bisa mendengar bacaan anak-anak sekaligus memperbaiki dan memuroja'ah atau mengulang-ulang hafalan (Wawancara dengan Guru Kelas 1).

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat diidentifikasi bahwa pembiasaan salat Dhuha sudah menjadi rutinitas harian peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi. Rutinitas ini membentuk kebiasaan baik bagi peserta didik dalam berdisiplin, yaitu disiplin dengan waktu dalam melaksanakan salat Dhuha; disiplin dengan praktik salat Dhuha sebagai aktivitas ibadah; disiplin dalam membaca doa dan ayat suci Al-Qur'an; dan disiplin dalam menghayati nilai-nilai Islam dalam praktik salat dan doa dan bacaan Al-Qur'an (Sayuti, 2023). Kedisiplinan yang kemudian membangun kebiasaan dan budaya sekolah yang akan berdampak pada karakter dan sikap peserta didik (Wasito & Nursikin, 2023).

Pembiasaan Disiplin

Implementasi pembiasaan salat Dhuha dimulai dengan membuat kesepakatan khususnya saat peserta didik masuk kelas satu. Kesepakatan ini terkait jelas tentang pelaksanaan salat Dhuha. Tujuannya agar kesepakatan ini merupakan hasil konsensus bersama yang harus ditaati. Dari kesepakatan bersama ini, maka pelaksanaan kesepakatan dilakukan secara serentak oleh guru dan peserta didik yang tidak boleh melanggar aturan yang telah disepakati. Kesepakatan inilah yang menanamkan sikap disiplin yang kuat bagi peserta didik (Saiful et al., 2022). Kesepakatan tersebut tidak hanya mengatur tentang pelaksanaan salat Dhuha, tetapi juga mencakup upaya untuk saling mengingatkan dan memotivasi antar siswa agar senantiasa menjaga kedisiplinan dalam beribadah.

Peserta didik cepat mengerti dan memahami saat diberikan pemahaman terkait dengan hasil kesepakatan bersama dalam pembiasaan salat Dhuha berjamaah. Kesepakatan yang kemudian dipraktikkan salam sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti dan mengamalkan pembiasaan salat Dhuha secara konsisten. Dari sini peserta didik diberi penguatan, motivasi dan nasehat seperti ditanya terkait salatnya, murojaahnya dan itu membuat peserta didik semakin disiplin dan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan (Hasil Wawancara dengan Guru Kelas 2 dan 5)

Dari kesepakatan atas pembiasaan salat Dhuha, maka dampaknya adalah salat Dhuha berjamaah di sekolah bukan hanya menjadi rutinitas harian, tetapi sarana bagi peserta didik dalam memahami nilai dan keistimewaan salat Dhuha. Pemahaman nilai inilah yang membuat peserta didik menyadari bahwa menunaikan salat Dhuha, dan salat lainnya, adalah kebaikan yang berpahala besar (Ridwan & Wardayanti, 2023). Pemahaman ini pada gilirannya membangun sikap disiplin peserta didik dalam ikut serta pembiasaan salat Dhuha berjamaah di sekolah dengan dasar kedisiplinan dan pemahaman yang kuat (Agustin et al., 2024) dan (Ahmad Manshur, 2019).

Dari sinilah, dengan sikap disiplin mengikuti kegiatan pembiasaan salat Dhuha berjamaah ini, maka peserta didik akan memahami segala hal tentang salat Dhuha dengan baik. Misalnya, pemahaman peserta didik terhadap kedudukan salat Dhuha sebagai salat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Salat Dhuha memiliki keutamaan di dalamnya. Bukan hanya dari segi spiritualitas, tetapi dari segi sains sudah teruji, baik dari segi kesehatan, psikologi, dan ilmu lainnya. Pembiasaan salat Dhuha bisa sebagai bekal kesuksesan masa depan. Pemahaman dan kedisiplinan inilah yang menjadi pintu masuk dalam pembentukan karakter religius peserta didik karena karakter dibangun melalui pemahaman pengetahuan yang menyeluruh dan latihan dalam kedisiplinan yang berkelanjutan.

Pembentukan Karakter Religius

Tujuan dilaksanakan pembiasaan salat Dhuha di SDIT Insan Gemilang Sigi adalah sebagai untuk pembentukan karakter religius. Karakter yang dibangun atas pengalaman menunaikan salat Dhuha berjamaah yang menjadi pembiasaan peserta didik di sekolah. Melalui pembiasaan itulah, maka pengalaman bermakna peserta didik dalam pembiasaan salat Dhuha ini akan mampu membentuk peserta didik sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa.

Salat Dhuha sengaja dibiasakan di sekolah agar peserta didik menjadi terbiasa dalam beribadah sehingga mampu memberikan pengalaman bermakna dalam menunaikan ibadah yang akan bermakna di hati peserta didik. Kebermaknaan pengalaman beribadah inilah yang akan mampu membentuk karakter religius peserta didik (Wawancara dengan Guru Kelas 5)

Pembiasaan salat Dhuha untuk peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi, selain memberikan dampak kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, juga membangun dan mengembangkan keyakinan beribadah yang kuat (Kalla, 2018). Pengalaman salat Dhuha yang dilakukan dengan disiplin dan konsisten mampu membentuk kebiasaan beribadah yang baik bagi peserta didik (Mahmudi, 2022) dan (Hapsari, 2023). Di sinilah, kedisiplinan dari pembiasaan yang berkelanjutan membangun dan membentuk pengalaman bermakna peserta didik (Farid et al., 2023). Pengalaman bermakna ini menjadi pondasi penting terbentuknya karakter religius peserta didik di SDIT Insan Gemilang Sigi.

Kebermaknaan pengalaman beribadah ini tampak pada aktivitas pembiasaan salat Dhuha untuk peserta didik kelas bawah yang mendapatkan tuntunan atau pendampingan bacaan dari wali kelas dan gurunya. Bacaan salat Dhuha-nya masih diatur dan ditentukan surahnya, imamnya pun dijadwalkan agar diberi tanggung jawab. Dengan diberi tanggung jawab kepada peserta didik akan membangun karakter dan kedisiplinan mereka untuk patuh. Kepatuhan yang dilakukan dalam pembiasaan salat Dhuha ini akan membentuk karakter religius peserta didik. Begitu juga pada jenjang kelas atas, peserta didik diberikan kesempatan untuk mandiri dalam menunaikan salat Dhuha. Ini akan berdampak pada rasa dan sikap tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan beribadah. Inilah yang kemudian membentuk karakter religius peserta didik (Manshur, 2019).

Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan salat Dhuha mampu menjadi sarana dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik yang tercermin dalam keyakinan, pemikiran, perkataan dan perbuatan sehari-hari baik kepada gurunya, orang tuanya, teman sebayanya, dan kepada orang lain. Karakter religius peserta didik tampak pada aktivitas peserta didik yang langsung berjabat tangan dengan guru penuh dengan rasa hormat; sikap saling membantu dan mengingatkan dalam kebaikan dan ibadah; dan yang terpenting kebiasaan peserta didik sholat berjamaah dan sikap beribadah lainnya. Hal ini menegaskan bahwa pembiasaan salat Dhuha mampu membentuk karakter religius peserta didik yang terindikasi dari terjadi perubahan perilaku baik peserta didik yang merepresentasikan karakter religius, misalnya: sikap tanggung jawab, kesabaran dan ketekunan, rasa syukur, kerendahan hati, toleransi dan kerukunan, kejujuran dan amanah, peduli terhadap sesama.

SIMPULAN

Salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan SDIT Insan Gemilang Sigi adalah salat Dhuha yang dilakukan berjamaah dan dengan bacaan yang dikeraskan. Pembiasaan salat Dhuha ini dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran sehingga sudah menjadi rutinitas harian peserta didik. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin

ini membentuk kontinuitas praktik beribadah yang berdampak. Hal ini tampak pada pembiasaan salat Dhuha mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam hal disiplin waktu, disiplin ibadah, dan disiplin memahami nilai Islam. Kedisiplinan yang kemudian memberikan pemahaman dan pengalaman bermakna yang berdampak pada pembentukan karakter religius peserta didik SDIT Insan Gemilang Sigi. Di sinilah, kedisiplinan dan konsistensi dalam pembiasaan salat Dhuha membentuk perilaku peserta didik jadi lebih religius. Nilai-nilai Islam dalam salat Dhuha diimplementasikan oleh peserta didik dalam aktivitas sehari-hari, baik di sekolah maupun rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. R., Asmahasanah, S., & Angelina, P. R. (2024). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembentukan Karakter Religius pada Kelas V di MI Mathla'ul Anwar Kota Bogor. *Reslaj: Religion Education Social Roiba Journal*, 6(2), 496–507.
- Ahmad Manshur. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arisah, N. (2022). *Metode Penulisan Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Asy-Saukani, M. (2004). *Nail Al-Authar; Syarh Muntaqa Al-Akhbar Min Ahadits Sayyid Al-Akhyar*. CV. AsySyifa.
- Farid, A., Miftachudin, Syamsudin, Firmansyah, D., Amriyah, C., & Dkk. (2023). Penguatan Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah 2 Cipinang Bogor. *Communnity Development Journal*, 4(4), 9559–9564.
- Fauziah, L., Muhammadiyah, Ma'ruf, A., & Solikhudin, A. (2024). Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Tabyin: Jurnal Pndidikan Islam*, 6(01). <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/tabyin.v6i01.602>
- Hapsari, M. F. (2023). Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Negeri 4 Kancilan Jepara. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(1), 8–15.
- Harahap, T. K. (2022). *Metode Penulisan Kualitatif*. Tahta Media Group.
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). Pembiasaan Solat Dhuha dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di MI Al Fatah Banyusari Karawang. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1769–1775.
- Islamiah, R., & Noor, W. (2022). Praktik Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Al-Islam Kemuja. *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 1–5. <https://doi.org/DOI 10.32923/lenternal.v3i3.2914>
- Kalla, M. J. (2018). *Panduan 23 Sholat Sunat Disertai Dzikir dan Sholat*. Ciptawidya Swara.
- Mahfani, M. K. Al. (2018). *Berkah Shalat Dhuha*. Wahyu Media.
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan: Mengupas Komponen Pendidikan*. Deepublish.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurna Al Uhya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 16–28.
- Novita, & dkk. (2023). *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SD Muhammadiyah Miliran*. UAD Press.
- Ridwan, & Wardayanti, S. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Kedisiplinan pada Anak Melalui Permainan Tradisional Kelereng di kelompok B TK Pertiwi X Belalang. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–12.
- Saiful, Yusliani, H., & Rosnidarwati. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona di Madrasah Ibtidaiyah TERpadu (MIT)

- Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 721–740. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>
- Sayuti. (2023). *Tuntunan Shalat Dhuha*. Sangkala.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penulisan Kombinasi Mixed Methods*. Alfabeta.
- Wasito, & Nursikin, M. (2023). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa SDIT Nurul Islam Tengaran. *Islamika*, 5(4), 1327–1337.
- Yasa, A. M., & Abdullah, H. (2022). *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*. Pustaka Nuun.
- Yuliana, Y. (2024). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah. *Al-Bahtsu: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Yusriani. (2022). *Metode Penulisan Kualitatif*. Tahta Media Group.